

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
1	<i>Audit Delay</i>	<i>Audit delay</i> adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.	Jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan diterbitkannya laporan audit	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	Menggunakan logaritma (Ln) dari total aset perusahaan	Rasio

3	Solvabilitas	Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
4	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
5	Umur Perusahaan	Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini.	Tahun tutup buku perusahaan - Tahun berdirinya perusahaan	Rasio

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data dokumentasi berupa informasi keuangan perusahaan.

3.2.2 Sumber Data

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Saham Ok (www.sahamok.com) dan Website perusahaan. Data yang diambil adalah

- a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai 2019.
- b) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2014 sampai 2019.
- c) Laporan keuangan pada tahun 2014 sampai 2019 telah diaudit oleh auditor independen
- d) Perusahaan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan (annual report) pada tahun 2014 sampai 2019

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai 2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling (sampel yang bertujuan) yang merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan criteria tertentu (Sugiyono 2009). Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

- a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2014-2019.
- b) Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2014-2019 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.
- c) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan tahun tutup buku yang berakhir pada 31 Desember.
- d) Perusahaan pertambangan yang mengalami laba berturut-turut selama tahun 2014-2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan hasil unduh dari situs resmi yang menyajikan.

Selain itu data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi) (GHozali 2018). Metode kuantitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian dengan melauai perhitungan angka, kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Alat yang akan digunakan adalah berupa statistik deskriptif dengan menggunakan hasil olahan data berupa persentase.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik yaitu data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini diperoleh dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman

pengambilan keputusan dengan menggunakan uji tersebut adalah:

1. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data yaitu normal.
2. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data yaitu tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleran mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum adalah :

- a) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

- b) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedesitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedesitas atau yang tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali 2018).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedasitas menggunakan uji Park dilakukan dengan cara meregresikan nilai log residual kuadrat (U_2i) sebagai variabel dependen dengan variabel independen. Adapun kriteria Uji Park menurut Ghozali adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $> 5\%$ maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 5\%$ maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson (DW). Nilai DW harus dihitung terlebih dahulu. Setelah itu diperbandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada di dalam tabel Durbin Watson. Imam Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $0 < dw < d_L$ = tidak ada autokorelasi positif (+)
- b. $d_L \leq dw \leq d_U$ = tidak dapat disimpulkan
- c. $4 - d_L < dw < 4$ = tidak ada autokorelasi negatif (-)
- d. $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ = tidak dapat disimpulkan

- e. $du < dw < 4 - du =$ tidak terjadi autokorelasi baik (+)
maupun (-)

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji baik secara simultan maupun parsial mengenai seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap variabel dependen *audit delay*.

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Audit delay*

a = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

β_2 = Koefisien Regresi Solvabilitas

β_3 = Koefisien Regresi Profitabilitas

β_4 = Koefisien Regresi Umur Perusahaan

- X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = Solvabilitas
 X_3 = Profitabilitas
 X_4 = Umur Perusahaan
 ε = Tingkat kesalahan (error)

3.6.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Uji t berpengaruh positif dan signifikan apabila hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5 % ($P < 0,05$). Selanjutnya akan dicari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel tidak bebas (Y). Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, Ukuran Perusahaan (X_1), Solvabilitas (X_2), Profitabilitas (X_3), Umur Perusahaan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, Ukuran Perusahaan (X_1), Solvabilitas (X_2), Profitabilitas (X_3), Umur Perusahaan (X_4)

berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* (Y).

3.6.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujiannya adalah :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Ukuran Perusahaan (X_1), Solvabilitas (X_2), Profitabilitas (X_3), Umur Perusahaan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Audit Delay* (Y).

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, Ukuran Perusahaan (X_1), Solvabilitas (X_2), Profitabilitas (X_3), Umur Perusahaan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Audit Delay* (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika Sig. dari uji F $> 0,05$ maka Ho diterima.
2. Jika Sig. dari uji F $< 0,05$ maka Ho ditolak.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R^2) atau disebut juga ketepatan perkiraan model (Goodness of Fit) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 dengan nilai negatif, maka dianggap bernilai 0 (nol). Sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel dependennya.

